

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kemiskinan merupakan penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau setidaknya harus dikurangi. Permasalahan kemiskinan ini merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional yang terkait dengan dimensi sosial, ekonomi, budaya, dan politik.

Selanjutnya penyebab kemiskinan juga sangat bervariasi antar negara bahkan antar daerah dan kemiskinan menjadi persoalan yang mendasar yang selalu dihadapi oleh setiap daerah di Indonesia, tidak terkecuali provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat tingkat kemiskinan mengalami peningkatan dari 6,93 % pada tahun 2014 menjadi 7,22 % pada tahun 2015. Kabupaten Kepulauan Mentawai pada tahun 2015 memiliki tingkat kemiskinan paling tinggi di Sumatera Barat yaitu sebesar 15,52 %. Kemudian diikuti oleh Kabupaten Padang Pariaman dengan tingkat kemiskinan sebesar 8,86% dan Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 8,46 %. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemiskinan masih terkonsentrasi di beberapa daerah di provinsi Sumatera Barat.

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat telah memberikan perhatian yang lebih terhadap upaya pengentasan kemiskinan. Namun perhatian tersebut belum dapat menurunkan tingkat kemiskinan secara merata diseluruh kabupaten/kota. Oleh sebab itu perlu di cari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan

di seluruh kabupaten dan kota, sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi setiap kabupaten dan kota dalam usaha mengatasi kemiskinan.

Taufur (2012), menyimpulkan bahwa kemiskinan di provinsi Sumatera Barat dapat dikurangi dengan cara memperluas kesempatan kerja pada sektor non pertanian. Pemerataan infrastruktur antara daerah kabupaten dan daerah kota sangat diperlukan untuk memfasilitasi sektor non pertanian di pedesaan agar keterpurukan petani tidak berkelanjutan untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Oleh sebab itu ketimpangan infrastruktur antar daerah dapat menjadi faktor penghambat pengurangan kemiskinan di Sumatera Barat.

Penelitian tentang kemiskinan sudah banyak dilakukan di Indonesia. Wahyudi dan Rejekingsih (2012), yang meneliti tentang analisis kemiskinan di Jawa Tengah dengan menggunakan metode FEM (*fixed effect model*), menyimpulkan bahwa tingkat kemiskinan dapat dikurangi dengan adanya peningkatan pada variabel pendidikan, kesehatan dan pengeluaran pemerintah. Sedangkan Hapsoro dan Gunanto (2013), menegaskan bahwa variabel makroekonomi seperti PDRB, pengangguran dan tingkat inflasi memiliki pengaruh terhadap kemiskinan yaitu PDRB berpengaruh negatif, pengangguran dan inflasi berpengaruh positif.

Walaupun sudah banyak penelitian tentang kemiskinan, usaha pemerintah dalam mengatasi kemiskinan belum merata keseluruh kabupaten dan kota, padahal dampak kemiskinan sangat buruk bagi perekonomian. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan dan perbedaan perilaku pemerintah kabupaten/kota dalam

mempengaruhi tingkat kemiskinan dengan judul **“Faktor Penyebab Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat”**.

1.2.Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, kemiskinan sudah menjadi masalah yang sangat fenomena pada masyarakat yang harus dikurangi.

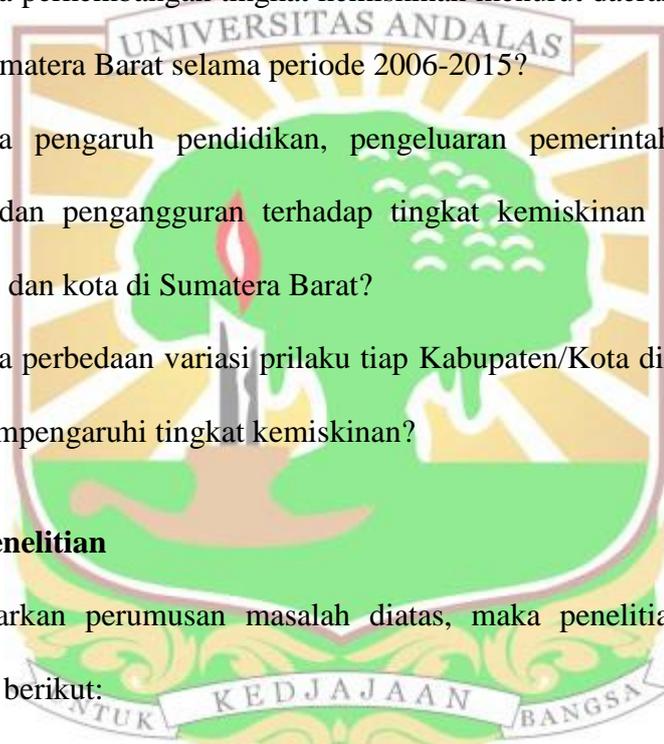
Terkait hal ini, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perkembangan tingkat kemiskinan menurut daerah kabupaten dan kota di Sumatera Barat selama periode 2006-2015?
- b. Bagaimana pengaruh pendidikan, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan menurut daerah kabupaten dan kota di Sumatera Barat?
- c. Bagaimana perbedaan variasi perilaku tiap Kabupaten/Kota di Sumatera Barat dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan?

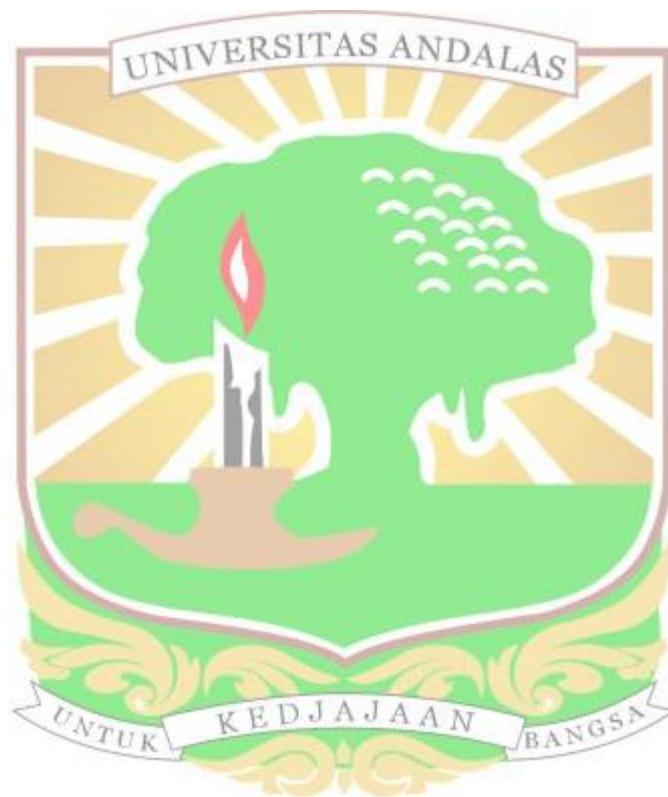
1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Membahas perkembangan tingkat kemiskinan menurut daerah kabupaten dan kota di Sumatera Barat.
- b. Menganalisis seberapa besar pengaruh pendidikan, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan menurut daerah kabupaten dan kota di Sumatera Barat.



- c. Menjelaskan variasi perilaku tiap Kabupaten/Kota di Sumatera Barat dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan dengan menggunakan nilai *individual effect*.



1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang variasi faktor penyebab kemiskinan menurut daerah di provinsi Sumatera Barat adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis yaitu dapat memberikan tambahan ilmu dan sumbangan pemikiran tentang pengaruh variabel pendidikan, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan menurut daerah kabupaten dan kota di Sumatera Barat.
- b. Manfaat kebijakan yaitu penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam membuat kebijakan serta mengevaluasi kebijakan tentang masalah kemiskinan kabupaten dan kota di Sumatera Barat.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

- a. Penelitian ini memfokuskan analisis pengaruh pendidikan, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Barat dengan menggunakan data sekunder.
- b. Data tingkat kemiskinan diambil dari persentase jumlah penduduk miskin kabupaten/kota dan data tingkat pendidikan diambil dari Angka Meleak Huruf, sedangkan data pengeluaran pemerintah diambil dari APBD Anggaran Urusan, kemudian data tingkat pengangguran diambil dari jumlah tingkat pengangguran terbuka, dan data pertumbuhan ekonomi diambil dari tingkat PDRB atas harga konstan tahun 2000.

1.6.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari 6 bab dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Menguraikan tentang enam sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Literatur

Bab ini berisi kajian teori yang mendukung dan berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti dan juga dilengkapi dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini, kemudian menjelaskan hipotesa dari jawaban rumusan masalah yang telah dipaparkan.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian terdiri dari beberapa sub bab yaitu tentang jenis penelitian, data dan sumber data, definisi operasional variabel, model penelitian dan metode analisa.

BAB IV : Gambaran Umum

Dalam bab ini dijelaskan mengenai gambaran wilayah, kependudukan dan ekonomi di Sumatera Barat. Pada bab ini juga membahas perkembangan dari masing masing variabel di kabupaten dan kota provinsi Sumatera Barat.

BAB V : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh dari hasil pengolahan data. Pada bab ini juga menguraikan hasil dari beberapa uji untuk kelengkapan penelitian. Hasil uji yang dibahas dalam bab ini adalah uji hausman, uji chow, uji estimasi FEM (*fix effect model*), uji asumsi klasik dan uji statistik.

BAB VI : Penutup

Dalam bab ini berisi tentang bagian akhir dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan

